

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal pendidikan formal haruslah menyiapkan landasan dan rancangan untuk pengembangan pendidikan selanjutnya. Hal ini merupakan tanggung jawab setiap guru SD yang dapat mempergunakan berbagai mata pelajaran serta aspek-aspek pengembangan siswa yaitu pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan fisik, pengembangan kognitif, pengembangan sosial emosional, pengembangan seni, dan pengembangan bahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, matematika sangat berperan penting. Karena dalam setiap kegiatan selalu tak lepas dari kegiatan menghitung. Sehingga apabila seseorang memiliki kemampuan dalam menghitung maka ia tidak akan mendapat kesulitan dalam hal menghitung.

Mengurang merupakan bagian dari operasi hitung dalam matematika. Yang harus di kuasai dan dipahami siswa sehingga siswa memiliki kemampuan dalam mengurang terutama mengurang pecahan biasa. Kemampuan mengurang memang diperlukan saat mempelajari matematika. Akan, tetapi mengurang hanyalah bagian kecil dari matematika. Banyak hal yang dipelajari dalam matematika, misalnya cara berpikir logis dan sistematis. Matematika selalu memandang persoalan dengan logika (Evi, dkk 2007:3).

Kemampuan mengurang pecahan biasa dapat dimiliki oleh siswa apabila dalam kegiatan belajar di sekolah, guru menciptakan berbagai macam pengalaman yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan menghitung khususnya dalam mengurang pecahan biasa. Oleh karena itu perlu penanganan serius dari berbagai pihak sehubungan dengan meningkatkan kemampuan mengurang pecahan biasa. Terutama bagi mereka yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diamanatkan oleh sistem Pendidikan Nasional.

Kenyataan yang ada di SDN 2 Papualangi di kelas IV, peneliti memperoleh banyak siswa yang belum memiliki kemampuan mengurang pecahan biasa. Peneliti menemukan masih banyak siswa belum menguasai

perkalian dan pembagian yang menjadi dasar pada operasi hitung pecahan khususnya mengurang pecahan. Karena dalam mengurang pecahan yang penyebutnya tidak sama siswa harus menyamakan penyebutnya dengan cara mencari Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Bila hal ini tidak teratasi maka siswa tidak akan dapat menyelesaikan tugas pengurangan pecahan biasa yang diberikan oleh guru.

Peneliti menemukan siswa masih ragu akan apa yang ia kerjakan, sehingga ketika guru bertanya siswa tersebut masih sulit untuk menjelaskan kepada gurunya. Siswa masih ragu dalam memberikan jawaban pada gurunya, ini mengakibatkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pengurangan pecahan biasa tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.

Ini terbukti ketika guru memberikan tes, dari 20 orang siswa kelas IV SDN 2 Papualangi hanya 6 orang siswa atau sekitar 30% siswa yang masuk kategori mampu dalam mengurang pecahan biasa. Sedangkan 14 orang lainnya atau sekitar 70% siswa tergolong tidak mampu dalam mengurang pecahan biasa. Hal ini perlu adanya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan kenyataan di SDN 2 Papualangi, maka guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk meningkatkan kemampuan mengurang pecahan biasa. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD). Model pembelajaran ini digunakan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan mengurang pecahan biasa pada siswa SDN 2 Papualangi.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) merupakan pembelajaran dimana siswa dibentuk kelompok secara heterogen, guru terlebih dahulu menyampaikan materi, siswa yang paham akan materi yang disampaikan guru, mampu menjelaskan kepada teman dalam kelompoknya sampai teman dalam kelompoknya mengerti akan materi tersebut. Kemudian guru memberikan LKS. Dalam kegiatan kelompok, siswa yang sudah mengerti mampu menjelaskan kepada siswa yang lain dalam kelompoknya yang

belum mengerti sampai semua anggota dalam kelompoknya mengerti. Kemudian guru memberikan kuis untuk dijawab oleh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Siswa yang bisa menjawab diberikan penghargaan oleh guru ini semua dilakukan untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi. Selanjutnya bersama siswa mengambil kesimpulan pada pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

Melalui permasalahan yang ada di SDN 2 Papualangi, maka perlu adanya penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan judul yaitu: “Meningkatkan Kemampuan Mengurang Pecahan Biasa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SDN 2 Papualangi kecamatan tolinggula kabupaten Gorontalo Utara.”

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Siswa belum menguasai perkalian dan pembagian.
2. Siswa masih ragu dalam mengurang pecahan biasa.
3. Kemampuan siswa mengurang pecahan masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan mengurang pecahan biasa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SDN 2 Papualangi ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas IV SDN 2 Papualangi. Cara pemecahan masalahnya yang dipilih adalah upaya meningkatkan kemampuan mengurang pecahan biasa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
2. Guru menyajikan materi pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota yang lain sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Memberi evaluasi
6. Kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan mengurang pecahan biasa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SDN 2 Papualangi.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa : Memberikan dorongan dalam meningkatkan kemampuan mengurang pecahan biasa.
2. Guru : Dijadikan suatu pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.
3. Sekolah : Sebagai suatu masukan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
4. Peneliti : Menjadi suatu pengalaman, pengetahuan, dan wawasan buat kemajuan dan berkembangnya pembelajaran disekolah.